

PERANCANGAN *TYPEFACE* YANG DIADAPTASI DARI RAGAM HIAS PASSURA' TORAJA

Muh Muammar¹, Eko Bambang Wisnu Nugroho², Agus Malik Ibrahim³

Desain Komunikasi Visual^{1,2,3}

Universitas Teknologi Bandung^{1,2,3}

hellowammar@gmail.com¹, ekobambangwisnu@gmail.com², am.ibrahim6336@gmail.com³

Abstrak

Kekayaan budaya Indonesia sangat beragam, mencakup berbagai tradisi, bahasa, dan seni dari berbagai daerah. Salah satu dari kekayaan budaya ini adalah ragam hias atau ornamen tradisional, di antara ragam hias tersebut terdapat Passura' dari Toraja yang mencerminkan filosofi budaya setempat, yang di mana fungsi ragam hias ini meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat mulai dari ritual adat, seni dan arsitektur yang menjadikan identitas budaya ini melekat bagi masyarakat Toraja, namun ragam hias ini masih terbatas pada penggunaan tradisional dan belum banyak diadaptasi dan diperkenalkan dalam bentuk yang bisa diterima luas oleh masyarakat saat ini. Perancangan ini bertujuan untuk membuat *typeface* yang diadaptasi dari ragam hias Passura' sebagai upaya pelestarian budaya dalam konteks yang relevan dan adaptif dengan masyarakat modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, mencakup observasi lapangan di kawasan adat Ke'te Kesu Toraja Utara, wawancara dengan pihak terkait, dan studi literatur. Metode Perancangan yang digunakan adalah 3P, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi, yang meliputi riset *font*, *mood board*, *sketsa*, *tracing*, *editing*, dan *testing*. Hasil dari perancangan ini yaitu *typeface* baru yang mengadaptasi elemen ragam hias Passura' yang dapat diaplikasikan dalam media cetak maupun digital sebagai *font display*. Dengan demikian, perancangan ini menjadi langkah inovatif untuk memperkenalkan dan melestarikan ragam hias Passura' Toraja dalam bentuk yang adaptif dan relevan serta memperkuat eksistensi budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Kata kunci : Ragam hias, Passura', *Typeface*, inovasi, budaya.

Abstract

Indonesia's cultural heritage is incredibly diverse, encompassing a wide range of traditions, languages, and arts from various regions. One aspect of this rich cultural tapestry is traditional ornament, including Passura' from Toraja, which reflects the local cultural philosophy. The function of this ornament extends to many aspects of community life, from traditional rituals to art and architecture, making it a strong cultural identity for the Torajan people. However, these traditional ornaments remain mostly confined to customary use and have yet to be widely adapted or introduced in forms that resonate with contemporary society. This design project aims to create a typeface inspired by the Passura' traditional ornament as an effort to preserve cultural heritage in a context that is relevant and adaptable to modern life. The research method used is qualitative, including field observations in the traditional area of Ke'te Kesu, North Toraja, interviews with relevant stakeholders, and literature studies. The design method follows the 3P approach: pre-production, production, and post-production, covering font research, mood boards, sketches, tracing, editing, and testing. The result of this design is a new typeface that adapts elements from the Passura' ornament, applicable in both print and digital media as a display font. Thus, this project serves as an innovative step to introduce and preserve the Passura' ornament of Toraja in a form that is adaptive and relevant as well as reinforcing the presence of local culture amid the currents of globalization.

Keywords : Traditional ornament, Passura', Typeface, innovation, culture.

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan keragaman suku bangsa. Setiap daerah di Nusantara memiliki kekayaan budaya yang unik, mulai dari bahasa, adat istiadat, hingga seni rupa. Salah satu warisan visual yang mencerminkan kekayaan budaya ini adalah ragam hias atau ornamen tradisional. Salah satu contoh adalah Ragam hias Passura', ornamen khas Toraja yang sarat dengan simbol dan makna dalam setiap bentuknya. Passura' tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang menggambarkan filosofi hidup, keyakinan, dan hubungan masyarakat Toraja dengan lingkungan sekitarnya.

Ragam hias Passura' ini memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ritual adat, seni, dan arsitektur, menjadikannya identitas budaya yang melekat bagi masyarakat Toraja [1]. Penggunaan Ragam hias Passura' masih terbatas pada media tradisional dan belum banyak diadaptasi dalam media yang lebih luas. Tanpa inovasi yang mengintegrasikan Passura' ke dalam media visual modern, keindahan dan makna simboliknya berisiko terpinggirkan oleh perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif untuk menjembatani tradisi ini dengan kebutuhan era modern agar tetap relevan dan dapat diapresiasi oleh khalayak yang lebih luas, terutama generasi muda. Salah satu bentuk media visual modern yang sering kita jumpai adalah tipografi.

Tipografi merupakan seni dan ilmu dalam menciptakan huruf yang berperan dalam menyampaikan pesan, membangun identitas, serta menciptakan pengalaman visual [2]. Dalam konteks ini, *typeface* yang diadaptasi dari ragam hias Passura' dapat menjadi salah satu langkah inovatif dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya Toraja dalam bentuk yang lebih modern dan fungsional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mencakup observasi lapangan di kawasan adat Ke'te Kesu, Toraja Utara, wawancara dengan pengrajin Passura', serta studi literatur. Sementara itu, metode perancangan yang diterapkan adalah 3P (Pra-produksi, Produksi, dan Pasca-produksi). Hasil dari perancangan

ini adalah *typeface* baru yang mengadaptasi elemen ragam hias Passura' yang dapat diaplikasikan dalam media cetak maupun digital sebagai *font display*. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pengrajin Passura', serta wawancara daring dengan desainer grafis lokal, ditemukan bahwa adaptasi Passura' ke dalam bentuk *typeface* masih sangat jarang dilakukan. Oleh karena itu, peluang untuk mengenalkan dan melestarikan kekayaan budaya ini melalui media tipografi masih sangat terbuka dan memungkinkan untuk dilakukan. Perancangan *typeface* ini bertujuan untuk menjadikan Passura' lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Selain sebagai karya desain, perancangan ini juga merupakan langkah inovatif dalam menjaga identitas budaya di tengah arus globalisasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Ragam Hias

Ragam hias adalah seni mempercantik objek dengan pola berulang dalam tenunan, batik, ukiran, atau pahatan. Terinspirasi dari flora, fauna, dan bentuk geometris, ragam hias memiliki makna estetika dan budaya. Di Indonesia, setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri, mencerminkan identitas dan simbolisme lokal [3]. Dalam bahasa latin, ragam hias disebut 'ornare' atau ornamen, yang berarti menghias, yang dibuat pada suatu bentuk dasar dari hasil kerajinan tangan [4].

2. Passura'

Passura' menurut Akin duli, Secara etimologis, istilah Passura' merujuk pada aktivitas mengukir, menggambar, atau melukis. Namun, secara terminologis, Passura' memiliki makna dan filosofi yang lebih mendalam. Kata Passura' menggambarkan motif yang mencerminkan pandangan tentang kehidupan masyarakat Toraja. Passura' adalah hasil dari teknik ukir yang menggunakan pahat atau pisau, di mana biasanya motif yang dihasilkan berupa relief, terutama ditemukan pada dinding tongkonan dan peti mati atau erong. Melalui ukiran Toraja Passura' terbentuklah sebuah bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan moral dari para leluhur kepada generasi penerus. Meskipun masyarakat Toraja pada masa lampau belum mengenal tulisan, ukiran digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai, seperti ketekunan, kejujuran, dan kesetiaan, serta pesan moral lainnya. Motif-motif dalam ukiran Toraja memiliki beragam bentuk yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan masyarakat Toraja. Dibalik setiap motif tersebut terkandung harapan dan doa dari leluhur untuk keturunannya [5].



Gambar 1. Ragam Hias Passura' (Sumber: Passura.id)

3. Jenis Passura'

Passura' sebagai seni ukiran khas Toraja terbagi menjadi empat kelompok utama berdasarkan fungsi dan maknanya dalam kehidupan masyarakat. Garonto Passura' (inti ukiran) berfungsi sebagai simbol utama yang mencerminkan esensi kehidupan masyarakat Toraja. Passura' Todolo (ukiran tua) melambangkan alat-alat hidup serta perlengkapan untuk upacara, pemujaan, dan aturan dalam kehidupan sehari-hari. Passura' Malolle mencerminkan perkembangan dan interaksi sosial manusia, yang dapat ditempatkan di berbagai bagian, seperti rumah, lumbung, perlengkapan upacara, serta berbagai hiasan lainnya. Sementara itu, Passura' Pa'baraan melambangkan kebahagiaan dengan motif berulang atau motif jamak, yang umum digunakan pada perlengkapan upacara serta dalam seni dekoratif Toraja [1].

4. Tipografi

Tipografi merupakan seni sekaligus ilmu dalam menciptakan huruf, dengan peran penting dalam menyampaikan pesan, membangun identitas, dan menciptakan pengalaman visual yang mengesankan. Di era yang semakin terhubung ini, tipografi menjadi elemen penting yang mendukung penyampaian ide dan komunikasi secara jelas dan efektif [2]

5. Font dan Typeface

Typeface merujuk pada sekumpulan karakter yang dirancang khusus untuk digunakan secara bersamaan, dengan desain dan proporsi yang serupa dan konsisten. Istilah ini lebih menekankan pada bentuk atau desain huruf yang digunakan. Banyak orang sering kali menyamakan *typeface* dengan *font*, meskipun sebenarnya keduanya memiliki makna yang berbeda. Pada masa lalu, istilah *font* digunakan untuk menggambarkan satu set *metal type* dari suatu *typeface*, dengan ukuran dan gaya yang sama. Misalnya, di abad ke-16, untuk memenuhi kebutuhan cetak, percetakan harus menyediakan berbagai ukuran huruf. Jadi sederhananya *typeface* merujuk

pada bentuk wajah dari suatu huruf yang membedakan dari huruf lain seperti Arial dan *font* merujuk pada keseluruhan dari *typeface* contohnya Arial Bold, light, dan seterusnya [6]

6. Penelitian Terdahulu

Peninjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berfokus pada pengembangan *typeface* dengan inspirasi dari motif ragam hias tradisional. Studi ini dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk memahami pendekatan, metode, *output* dan posisi penelitian yang akan dilakukan dalam proses adaptasi elemen visual tradisional Passura' ini ke dalam bentuk tipografi atau *typeface*. Melalui proses ini, penulis dapat mengidentifikasi kesenjangan maupun persamaan yang diterapkan pada penelitian sebelumnya.

TABEL I
 PENELITIAN TERDAHULU

Judul	Perancangan <i>typeface</i> manifestasi motif hias Jlamprang pekalongan
Penulis	Muhammad Alvan Ainul Afifi ¹ dan Supatmo Supatmo ²
Tahun	2023
Hasil	Penelitian ini merancang <i>display type</i> berbasis motif hias batik Jlamprang khas Kota Pekalongan untuk memperkenalkan dan memperkuat citra budaya daerah. Melalui tahapan desain yang melibatkan aspek teknik, estetika, dan pesan, proyek ini menghasilkan <i>typeface</i> yang mengintegrasikan elemen motif Jlamprang. Hasilnya dapat diaplikasikan pada berbagai media dan <i>merchandise</i> , menjadikan <i>typeface</i> ini sebagai salah satu cara modern untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal Pekalongan di masa modern
Gambar	
Judul	Perancangan keluarga rupa huruf berbasis songket Palembang sebagai bentuk identitas visual asal Palembang
Penulis	Salma Nursabila Asshanti ¹ , Novian Denny Nugraha ² dan Fariha Eridani Naufalina ³
Tahun	2023
Hasil	Penelitian ini mengusulkan pelestarian kain songket Palembang melalui pendekatan tipografi, menciptakan <i>display type</i> berbasis motif songket yang didokumentasikan dalam <i>Type Specimen Book</i> serta media cetak dan digital. Dengan menggabungkan elemen budaya dan teknologi, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat eksistensi songket Palembang sebagai warisan Nusantara, tetapi juga mendorong desainer muda untuk terus mengembangkan warisan Nusantara dalam karya berbasis warisan budaya dalam media modern.
Gambar	

7. Analisa Penelitian Terdahulu

Berdasarkan peninjauan terhadap penelitian-penelitian tersebut yang mengadaptasi motif ragam hias ke dalam desain *typeface*, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat menjadi acuan pada perancangan yang akan dilakukan yaitu, penelitian tentang "Perancangan *Typeface* Manifestasi Motif Hias Jlamprang Pekalongan" menghasilkan huruf *display* yang terinspirasi oleh motif hias Jlamprang khas Pekalongan. Karya ini tidak hanya dapat diterapkan pada berbagai media dan *merchandise*, tetapi juga menunjukkan bahwa adaptasi motif

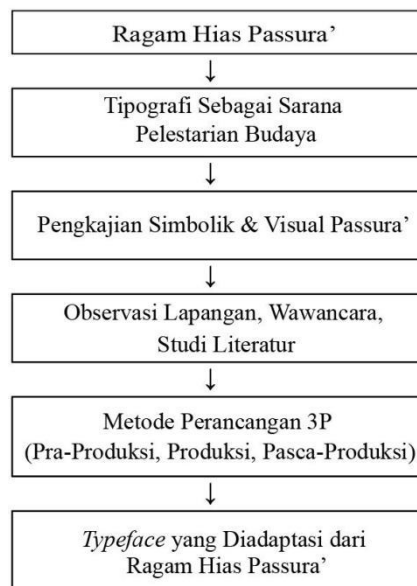
tradisional ke dalam *typeface* memiliki potensi komersial sekaligus berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya dalam wujud yang lebih modern.

Sementara itu, penelitian "Perancangan Keluarga Rupa Huruf Berbasis Songket Palembang sebagai Bentuk Identitas Visual Asal Palembang" menghasilkan sebuah *display type* yang terdokumentasi dalam *Type Speciment Book*, lengkap dengan aplikasi pada media pendukung cetak dan digital. Hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat eksistensi songket Palembang sebagai warisan Nusantara, tetapi juga mendorong desainer muda untuk terus mengembangkan budaya lokal melalui karya berbasis warisan budaya dalam media modern.

Kedua penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan *typeface* berbasis ragam hias tradisional tidak hanya memperkaya dunia desain grafis, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya lokal dalam bentuk yang lebih adaptif dengan masa kini. Hal ini sejalan dengan penelitian penulis mengenai "Perancangan *Typeface* yang Diadaptasi dari Ragam Hias Passura' Toraja," di mana aspek budaya Toraja, khususnya Passura', diangkat ke dalam format yang lebih relevan, yaitu *typeface*.

8. Kerangka Pemikiran

Menggambarkan langkah umum mulai dari objek penelitian hingga tahap akhir desain. Ragam hias Passura' menjadi sumber inspirasi yang kemudian diolah dengan pendekatan simbolik dan visual, kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk *typeface* melalui metode perancangan 3P. Diagram berikut menggambarkan alur pemikiran tersebut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

III. ANALISIS DAN PERANCANGAN

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di Kawasan Adat Ke'te Kesu, Toraja Utara. Di area ini, Passura' ditemukan diukir pada berbagai bagian rumah adat, terutama pada dinding dan atap. Selain itu, motif ini juga digunakan pada kain tenun tradisional, kerajinan tangan, dan peralatan upacara adat.

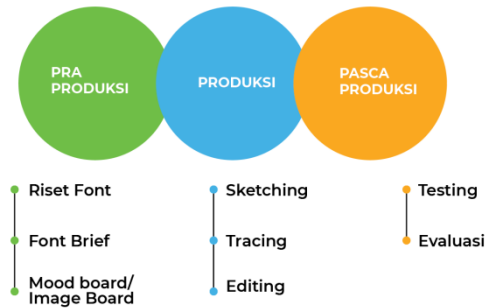
2. Wawancara

Penulis melakukan dua wawancara dengan narasumber yang memiliki latar belakang berbeda dalam memahami dan mengembangkan Passura'. Wawancara pertama dilakukan secara langsung dengan Bapak Samara Limbong Allo, seorang pengrajin ukiran Passura' sekaligus masyarakat adat Toraja, di kawasan adat Ke'te Kesu, Toraja Utara, pada 29 Agustus 2024. Wawancara ini berfokus pada sejarah, makna filosofis Passura', serta bagaimana motif ini digunakan dalam masyarakat Toraja, termasuk batasan dan kemungkinan adaptasinya dalam media kreatif modern.

Wawancara kedua dilakukan secara daring melalui Google Meet pada 10 November 2024 dengan saudara Marno Palangda', seorang desainer grafis lokal Toraja yang telah merancang *font* bertema budaya Toraja. Dalam wawancara ini, ia membagikan pandangannya mengenai perancangan *typeface* berbasis budaya, tantangan dalam mengadaptasi elemen visual tradisional ke dalam desain huruf, serta peran *typeface* sebagai media untuk memperkenalkan budaya Toraja di era digital.

3. Metode Perancangan

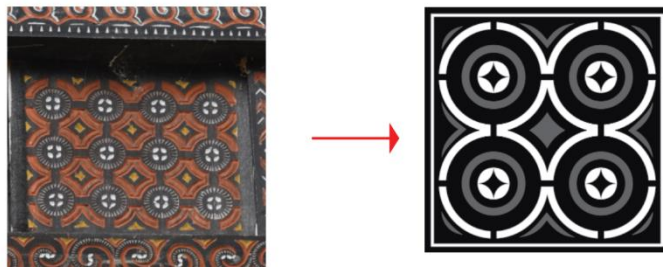
Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode 3P, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Metode ini diadaptasikan dengan tahapan perancangan yang dikemukakan oleh Suriyanto Rustan dalam bukunya *Tipo 2023*. Secara garis besar, tahapan ini meliputi riset *font*, penyusunan *brief*, pembuatan *mood board*, *sketching*, *tracing*, *editing*, dan *testing*. [7]



Gambar 3. Metode Perancangan

a. Pra Produksi

Tahapan ini diawali dengan riset mengenai budaya lokal Toraja serta penerapan motif dalam konteks asalnya dan kemudian dilanjutkan dengan pemilihan motif Passura' yang akan digunakan dalam perancangan *typeface*. Penulis juga melakukan peninjauan terhadap *typeface* yang mengadaptasi ragam hias Passura' yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan pertimbangan bentuk, makna, nilai dan penggunaan, penulis menentukan motif Pa'limbongan sebagai dasar eksplorasi.



Gambar 4. Motif Pa'limbongan

Hasil riset ini kemudian dirangkum dalam *font brief* yang menetapkan arah perancangan *typeface*, mencakup sasaran audiens, konsep visual, dan konteks penggunaan *font* agar selaras dengan identitas budaya yang ingin diangkat.

TABEL II
 FONT BRIEF

FUNGSI	
Kegunaan	<i>Headline</i>
Media	Cetak dan digital
Pengguna	Desainer Grafis
Pembaca	Masyarakat Umum
Kesan	Tradisional, Lokal
BENTUK	
<i>Display</i> atau <i>text type</i>	<i>Display Type</i>
Klasifikasi	<i>Decorative</i>
Teknik	Garis dan <i>Modular</i>
Ciri khas	Ornamen Passura'
Ide	Motif Pa'limbongan

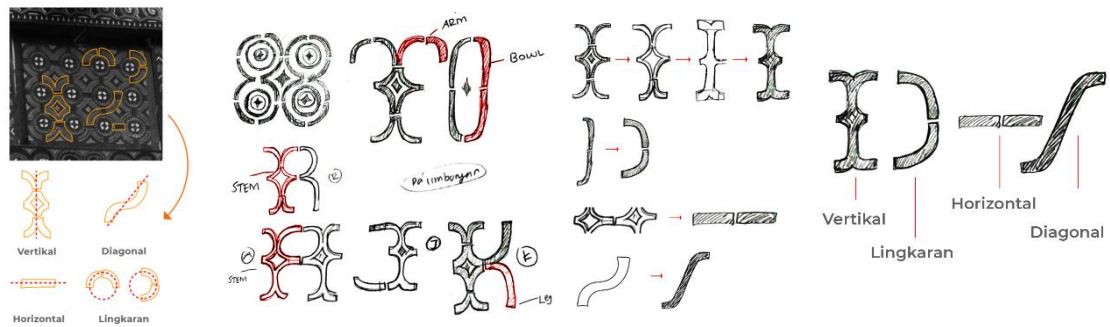
Mood board disusun sebagai kumpulan gambar inspiratif dalam bentuk kolase atau tata letak untuk mendukung proses kreatif. Elemen-elemen visual di dalamnya membantu menentukan suasana yang ingin dicapai dalam perancangan dan beberapa pengadaptasian bentuk motif ke dalam huruf.



Gambar 5. Mood Board

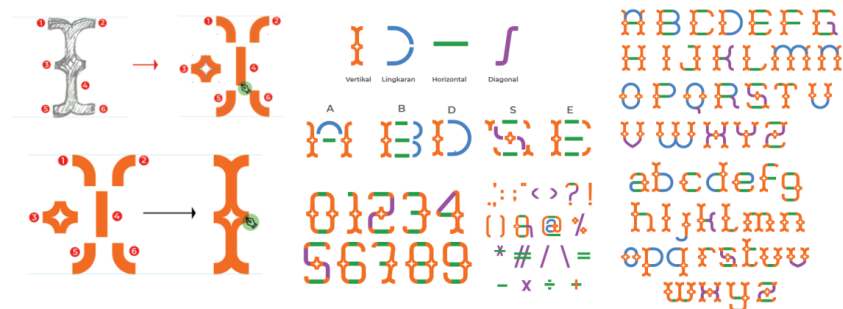
b. Produksi

Proses produksi dimulai dengan membuat sketsa awal yang mengeksplorasi huruf berdasarkan bentuk geometris huruf dengan menyesuaikan dengan karakteristik motif Passura yang telah ditentukan yaitu Pa'limbongan.



Gambar 6. Sketsa

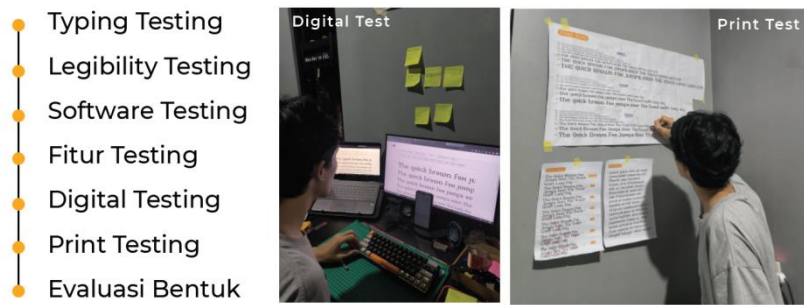
Sketsa kemudian di-tracing dan diedit secara digital menggunakan perangkat lunak desain untuk menghasilkan bentuk yang lebih bersih dan presisi. Proses ini mencakup penyempurnaan desain huruf agar tetap seimbang secara estetika dan mudah dibaca.



Gambar 7. Tracing dan Editing

c. Pasca Produksi

Tahap pengujian dilakukan dengan menguji *typeface* pada perangkat lunak pengolah vector, raster dan teks seperti Adobe Illustrator, Photosop dan Microsoft Word untuk memastikan fungsinya berjalan dengan baik. Selain itu, pengujian juga dilakukan pada media cetak dan digital guna menilai keterbacaan huruf dalam berbagai konteks. Dari hasil pengujian, dilakukan revisi jika ditemukan kendala dalam implementasi. Penyesuaian detail huruf dilakukan agar hasil akhir tetap selaras dengan konsep awal dan siap digunakan secara optimal.



Gambar 8. Testing

IV. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Perancangan

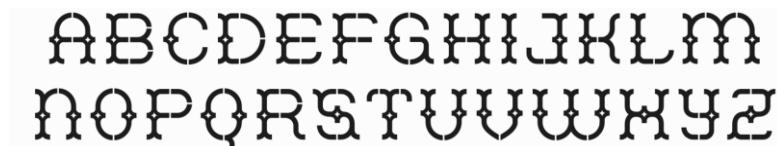
Luaran utama dari perancangan ini adalah sebuah *typeface* yang mengadaptasi ragam hias Passura' Toraja, dengan fokus pada motif Pa'limbongan sebagai elemen utama eksplorasi. *Typeface* ini dirancang dalam bentuk satu set *font* standar yang mencakup huruf kapital (*uppercase*), huruf kecil (*lowercase*), angka, simbol, serta beberapa alternatif karakter. Format *file* yang dihasilkan adalah OTF (*OpenType Font*).

a. Nama Font



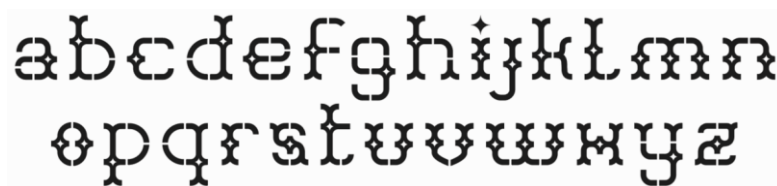
Gambar 9. Nama Font

b. Uppercase



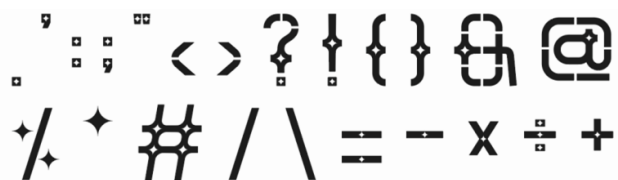
Gambar 10. Uppercase

c. Lowercase



Gambar 11. Lowercase

d. Simbol



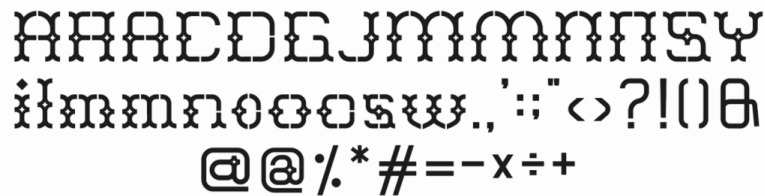
Gambar 12. Simbol

e. Angka



Gambar 13. Angka

f. Alternatif karakter



Gambar 14. Alternatif Karakter

2. Hasil Testing

Hasil *testing* berikut merupakan ringkasan dari *testing* keseluruhan penelitian yang meliputi pada media cetak dan digital:

a. Digital Testing

TABEL III
 DIGITAL TESTING

Perangkat	Resolusi Layar	Ukuran Teks Terbaca	Motif Tidak Terlihat	Motif Mulai Terlihat
Monitor	Full HD (1920×1080)	12–48 pixel	12–36 pixel	≥48 pixel
Laptop	4K (3840×2160)	9–36 pixel	9–35 pixel	≥36 pixel
Ponsel	720×1560	8–20 pixel	8–19 pixel	≥20 pixel

b. Print Testing (Ukuran)

TABEL IV
 PRINT TESTING (UKURAN)

Point Size	Uppercase	Lowercase	Title Case	Detail Motif
12	Terbaca	Terbaca	Terbaca	Tidak terlihat jelas
14	Terbaca	Terbaca	Terbaca	Tidak terlihat jelas
18	Terbaca	Terbaca	Terbaca	Tidak terlihat jelas
21	Terbaca	Terbaca	Terbaca	Mulai terlihat jelas
24	Terbaca	Terbaca	Terbaca	Terlihat jelas
36	Terbaca	Terbaca	Terbaca	Optimal
48	Terbaca	Terbaca	Terbaca	Optimal

c. Print Testing (Tracking)

TABEL V
 PRINT TESTING (TRACKING)

Tracking Value	Keterbacaan	Visual	Catatan
Default (0)	Terbaca dengan jelas	Tidak ada distorsi	Optimal
-5	Tetap terbaca	Tidak ada distorsi	Jarak huruf sedikit lebih rapat
-10	Tetap terbaca	Tidak ada distorsi	Jarak huruf lebih sempit
-25	Tetap terbaca	Tidak ada distorsi	Huruf rapat tapi masih terbaca
-50	Masih terbaca	Huruf mulai bertabrakan	Mulai mengganggu keterbacaan
-75	Keterbacaan terganggu	Huruf bertabrakan	Keterbacaan menurun drastis
-100	Keterbacaan sangat terganggu	Huruf bertabrakan jelas	Tidak disarankan, huruf terlalu rapat

d. *Software Testing*

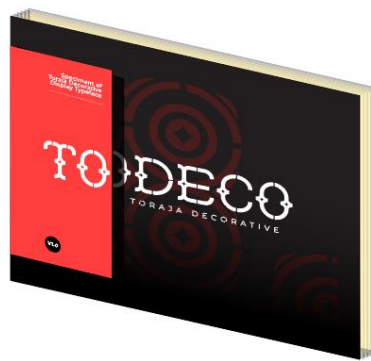
TABEL VI
SOFTWARE TESTING

<i>Software</i>	<i>Hasil Testing</i>
Adobe Illustrator	Font tampil normal dan berfungsi baik
Adobe Photoshop	Font tampil normal dan berfungsi baik
Microsoft Word	Font tampil normal dan berfungsi baik

3. Aplikasi Media

Berikut beberapa contoh penggunaan *typeface* pada berbagai media:

a. *Type Speciment*



Gambar 15. Type Speciment

b. *Merchandise*



Gambar 16. Merchandise

c. *Identification Sign*



Gambar 17. Identification Sign

d. *Banner Event*



Gambar 18. Banner Event

e. *Kemasan Produk*



Gambar 19. Kemasan Produk

f. *Billboard*



Gambar 20. Billboard

V. KESIMPULAN

Perancangan *typeface* ini mengadaptasi motif Pa'limbongan dari ragam hias Passura' Toraja sebagai upaya pelestarian budaya dalam konteks yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Passura' memiliki nilai filosofis, historis, dan fungsional yang tercermin dalam seni, arsitektur, serta ritual adat Toraja. Namun, penggunaannya saat ini masih terbatas pada konteks tradisional dan belum banyak diadaptasi ke media universal seperti *typeface*. Dengan pendekatan kualitatif dan metode perancangan 3P (pra-produksi, produksi, pasca-produksi). Setelah melakukan perancangan, analisa, dan pengujian, penulis menyimpulkan bahwa pengadaptasian elemen budaya lokal seperti Passura' ke dalam desain modern, khususnya *typeface*, memungkinkan untuk dilakukan. Dengan pendekatan yang tepat, hal ini dapat menjadi langkah inovatif dalam menjaga keberlanjutan budaya sekaligus memungkinkan interaksi yang lebih luas di masyarakat. *Typeface* hasil rancangan ini diharapkan berkontribusi sebagai solusi inovatif untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Passura' Toraja dalam konteks yang relevan, sebagai respon dan upaya adaptasi terhadap perkembangan zaman.

REFERENSI

- [1] L. Tangdilinting, Tongkonan dengan Arsitektur dan Ragam Hias Toraja, Makassar: Kantor Arsip, Perpustakaan dan Pengelolaan Data Kota Makassar, 2012.
- [2] S. Rustan, *Tipo 2023 (Buku 1)*, Lampung Selatan: Itera Press, 2023.
- [3] Kemendikbud, *Simbol Kearifan Lokal: Ragam Hias pada Media Kertas*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017.
- [4] S. Gustami, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2008.
- [5] A. A. Randa, "Amanat Suci Leluhur Toraja Lewat Simbol," *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*, 2021.
- [6] S. Rustan, *Huruf Font Tipografi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- [7] S. Rustan, *Tipo 2023 (Buku 2)*, Lampung Selatan: Itera Press, 2023.